

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sejarah mengatakan bahwa pada zaman Yunani Lama, yang dinamakan pendidikan bukan hanya sebatas mempersiapkan diri untuk bisa bekerja. Tetapi tujuan pendidikan lebih kepada menjadikan manusia yang memiliki derajat tinggi dalam hal kemanusiaan dengan segala ilmu yang ia punya. Dengan kemampuan penggunaan akal dengan baik, maka ia tidak mungkin memiliki perilaku sama dengan hewan yang tidak punya akal, bahkan lebih hina dari pada hewan. Apabila seseorang tidak mampu menyeimbangi kecerdasan otaknya dengan akhlak yang baik, maka ini menjadi masalah besar karena dapat melahirkan seorang manusia yang tidak berakhlak baik kepada sesama, ia akan lebih cenderung mementingkan dirinya sendiri. Hal ini tidaklah valid dengan tujuan pendidikan untuk menumbuhkan manusia yang mampu memanusiaikan manusia.

Berbicara terkait manusia, sesungguhnya Kitabullah Al-Qur'an memuat arti dari definisi manusia. Manusia ialah ciptaan Allah Swt. yang proses penciptaannya melalui beberapa proses, yang disusun dari sari pati tanah dan ruh yang Allah masukan kedalam raga manusia.

Penjelasan tersebut tersirat dalam Q.S al-Sajadah ayat 7, 8, dan 9:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ  
- ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ - ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ  
فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ  
قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*“Yang menjadikan segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang mengawali penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) engkau sedikit sekali bersyukur.”<sup>1</sup>*

Selanjutnya diterangkan bahwa manusia diciptakan dengan memiliki daya pikir yang dapat dijalankan sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri yang termuat dalam Q.S alBaqarah ayat 164. Dan juga rasa yang Allah Swt. simpan dalam dada. Penjelasannya terkandung dalam Q.S al-Hajj ayat 46.

Dari tiga ayat yang menjelaskan terkait manusia di atas kita dapat memahami jika seorang manusia merupakan sebuah kesatuan dari unsur jasmani dan rohani, di mana akal dan hatilah yang menyusun unsur rohani pada manusia.<sup>2</sup> Dengan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen yang ada dalam diri manusia, yakni jasmani, akal, dan hati. Ketiga komponen dasar inilah yang nantinya perlu ditumbuhkembangkan dengan baik. Pembentukan komponen-komponen baik inilah yang dapat dilakukan dengan mendidik anak sejak usia dini dengan baik.

Antara jasmani, akal dan hati yang baik akan tumbuh menyertai anak yang mendapatkan didikan yang baik pula, dengan senantiasa menjaga keseimbangan antara kecerdasan otak dan kebaikan hati yang menyatu. Dengan kiat inilah yang akan menumbuhkan insan yang dapat menyetir roda kehidupannya pada jalan kebaikan yang telah digariskan oleh Allah Swt., dari generasi-generasi yang lahir

---

<sup>1</sup>Aplikasi Qur'an Kemenag Pencarian ayat Q.S as-Sajdah (32): 7-9.

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018. h. 52.

dari tangan pendidik yang baik dan paham akan hal-hal yang penting bagi pertumbuhan anak kedepannya. Hal ini menjadi sebuah persiapan untuk para manusia yang sudah di nash-kan untuk menjadi pemimpin di bumi. Dasarnya terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ  
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ  
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا  
تَعْلَمُونَ

*“Ingatlah saat Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang pemimpin di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan menciptakan kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui".<sup>3</sup>*

Pada ayat di atas dapat dipahami beberapa poin, diantaranya manusia akan menjadi khalifah di bumi yang mengurus, mengelola, memanfaatkan dan menjaga alam, tetapi juga dituliskan sebagai makhluk yang dapat merusak kehidupan di alam. Dari sinilah dapat diambil pelajaran yang perlu direnungkan bagaimana dapat menjadi manusia yang tidak tergolong sebagai perusak bumi, dan menjadi manusia yang baik di atas bumi. Dengan pengolahan akal, pikiran, dan hati manusia dengan melalui pembelajaran dalam pendidikan yang dijalani.

Perhatian terhadap pendidikan anak dalam masa kini sangatlah diperlukan. Terutama perkembangan teknologi informasi yang canggih seperti sekarang ini,

---

<sup>3</sup>Aplikasi Qur'an Kemenag Pencarian ayat Q.S al-Baqarah (2): 30.

dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan karakter pada setiap anak. Di sini lah tugas untuk seorang pendidik dalam memilih apa saja yang seharusnya diajarkan kepada sang anak sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan. Di sini lah diperlukannya peran orang tua sebagai pendidik dalam memberitahu arah kebaikan kepada anak, sehingga dengan hal tersebut secara otomatis karakter anak tumbuh dengan baik pula.

Segala problematika kehidupan pada hakikatnya telah tercantum semua dalam Kitabullah, dilihat dari eksistensi Al-Qur'an yang senantiasa berbicara terkait solusi dari masalah kehidupan. Disertai sifat welas asih disertai kasih sayang Allah Swt. inilah, Ia menganugerahkan pedoman untuk dijadikan manusia sebagai pedoman agar mencapai kebahagiaan di dunia dan kehidupan setelahnya. Terkait dengan hal ini, kebahagiaanlah yang menjadi jaminan untuk semua makhluk Allah Swt., ketika ia senantiasa mengikuti petunjukNya.<sup>4</sup> Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam Surat al-Baqarah ayat 38:

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى  
فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*“Kami berfirman; Turunlah engkau dari surga itu! Kemudian apabila datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak terdapat kekhawatiran bagi mereka dan tidak pula mereka bersedih hati”.*<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Amroeni Drajat, *ULUMUL QUR'AN; Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Depok: KENCANA, 2017. h.1.

<sup>5</sup>Aplikasi Qur'an Kemenag Pencarian ayat Q.S al-Baqarah (2): 38.

Dalam ayat di atas sudah jelas bahwasannya sebagai umat manusia yang merupakan makhluk Allah Swt., diharapkan untuk senantiasa mengikuti petunjuk Allah yang mana dalam hal ini adalah Al-Qur'ān, dengan harapan selalu selamat dalam hidup yang sementara ini, dengan terhindar dari rasa khawatir dan sedih. Yang mana tidak terkecuali dalam hal mendidik anak, dengan senantiasa berpedoman dan berpegang teguh dengan Al-Qur'ān bagi seorang pendidik.

Selama ini pendidikan banyak diartikan hanya sebatas basis yang melingkupi pengetahuan saja, sebagai materi pengajaran melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>6</sup>Lain halnya dengan Al-Qur'ān yang memiliki pandangan berbeda terkait pendidikan, menjadikannya pedoman umat manusia dengan memegang pandangan yang mengartikan pendidikan sebagai salah satu masalah penting dalam proses pembentukan dan perbaikan segala kehidupan, termasuk untuk memperbaiki perilaku yang dinilai kurang sesuai.<sup>7</sup>

Dalam rangka pengembangan potensi anak pendidikan juga sangat diperlukan, agar nantinya dapat tumbuh dengan mewujudkan segala hal yang di mana ia berpotensi hingga mencapai apa yang ia inginkan.<sup>8</sup> Ketika dikaitkan antara pendidikan dengan ayat Al-Qur'ān yang begitu banyak pembahasannya, apalagi yang secara khusus menunjukkan bahwa konsep pendidikan tidak membutuhkan sekedar kata terkait pendidikan mulai dari dewasa, melainkan dari manusia berada dalam kandungan.

---

<sup>6</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009. h. 14.

<sup>7</sup>Siti Farikhah, *Managemen Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Atmaja Pressindo, 2011. h. 236.

<sup>8</sup>Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Managemen Pendidikan "Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan"*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. h. 145.

Berkaitan dengan hal ini pendidikan yakni sebuah kiat manusia dalam rangka pengembangan potensi yang telah ada, dengan senantiasa berpegang teguh pada ajaran Allah Swt. dalam Al-Qur'ān . Sehingga ketika kita analisis untuk menggali lebih dalam tentang makna pendidikan bagi anak, bahkan dari berbagai pendapat dan penafsiran tokoh, hal ini sudah menunjukkan bahwasannya secara jelas mendidik anak sejak ia masih kecil sangatlah penting. Dengan hal tersebut akan terbina, lalu terbentuklah karakter anak yang sempurna, menjadi seseorang yang Insan al-Kamil.<sup>9</sup>

Salah satu komponen yang menyertai adanya pendidikan, yakni sebuah ilmu. Ilmu merupakan sebuah pengetahuan, di mana di dalam Islam sendiri telah diatur bahwasannya menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban meskipun bergulir berbagai pendapat akan hal itu, yang disinyalirkan bahwa menuntut ilmu bersifat dha'if ketika dilihat dari sudut pandang rawi, akan tetapi disamping itu bisa kita lihat dari segi matan dan maknanya yang dinilai baik. Disamping itu sebagai pedoman utama umat muslim, Al-Qur'ān pun sedikit banyak terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung mengandung perintah untuk menuntut ilmu, serta keutamaan-keutamaan di dalamnya. Seperti dalam Q.S al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.*<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi “Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan”*, Jakarta: AMZAH, 2013. h. 160.

<sup>10</sup>Aplikasi Qur'an Kemenag Pencarian ayat Q.S al-Mujadalah (58): 11.

Dapat dilihat dari ayat di atas, kandungannya menjelaskan sebuah keutamaan orang yang memiliki ilmu. hal inilah yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik, di mana telah menjadi ketentuan baginya untuk wajib memiliki sebuah ilmu. hal itu yang nantinya akan diperlukan sebagai bekal pegangan dalam rangka mendidik seorang anak. Selain ia yang akan mencapai jaminan diangkat derajatnya, ia juga akan mendapat pahala ganda karena telah mengajarkan sebuah ilmu dan sedikit demi sedikit mampu mengangkat derajat sang anak, karena ilmu yang ia punya. Penjelasan terkait keutamaan memiliki ilmu ini menjadi salah satu bukti, betapa Allah Swt. sangat peduli terhadap sebuah pendidikan bagi umatnya.

Sebuah perkembangan anak dipengaruhi oleh dua faktor yang mendasarinya, yakni bawaan potensi dari dalam diri sang anak (kemampuan) dan pengaruh orang tua dan lingkungannya.<sup>11</sup> Sebuah kenyataan yang dapat kita lihat bahwasannya pengaruh orang tua dan lingkungan yang ditempati jauh lebih mendominasi, daripada kemampuan bawaan yang ada pada diri anak. hal inilah yang menuntut akan perhatian lebih dari orang terdekat dengan sang anak. Di sini lah letak titik urgensi pendidikan untuk anak.

Terdapat banyak lingkungan yang melingkupi pertumbuhan sang anak, diantaranya yakni lingkungan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat yang menyekitarnya. Kemampuan adaptasi dan cara belajar dengan baik wajib dimiliki seorang anak ketika menghadapi lingkungan yang berbeda. Hal inilah yang menjadi tugas orang tua yang berperan dalam pembentukan karakter anak.

---

<sup>11</sup>Ahmad Tafsir, Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 46.

Beberapa urgensi terkait pendidikan bagi seorang anak yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait pendidikan anak sejak masa dini. Di mana dapat dipelajari dari analisis ayat-ayat Al-Qur'ān , dengan mengangkat judul penelitian “**PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF AL-QUR'ĀN (STUDI ANALISIS TAFSIR SURAT LUQMAN AYAT 12-19 DALAM TAFSĪR AN-NŪR)**”, dengan harapan dapat membantu para pendidik, terutama orang tua dalam merumuskan pondasi apa saja yang dibutuhkan dan harus ditanamkan kepada sang anak yang sesuai dengan petunjuk Allah Swt.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa problematika pada kajian kali ini, diantaranya:

1. Bagaimana penafsiran Al-Qur'ān surat Luqman ayat 12-19 menurut Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsīr An-Nūr?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Al-Qur'ān surat Luqman ayat 12-19 menurut Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dengan pendidikan anak dalam dunia pendidikan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Selanjutnya penelitian ini dimaksudkan untuk tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana penafsiran Al-Qur'ān surat Luqman ayat 12-19 menurut Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsīr An-Nūr.

2. Untuk menjelaskan relevansi penafsiran Al-Qur'ān surat Luqman ayat 12-19 menurut Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dengan pendidikan anak dalam dunia Pendidikan.

Ketika dilihat dari sisi kegunaan, penelitian ditujukan untuk beberapa kegunaan, diantaranya:

1. Dari kacamata teoritis, diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam rangka penelitian selanjutnya, terkait tema yang senada, dengan cara menyumbangkan khazanah keilmuan, terutama bagi mereka yang menggeluti penelitian terkait tafsir ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'ān .
2. Dari kacamata praktis, ditujukan untuk membantu meluaskan pengetahuan, terutama orang tua dalam mendidik anaknya. Karena dengan penelitian ini dapat diketahui hal-hal yang perlu diperhatikan dan diutamakan pada proses mendidik anak.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Digunakan sebagai rujukan dan bahan perbandingan, itulah yang bisa disebut dengan kajian pustaka. Bagian ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu. Selain sebagai bahan perbandingan untuk mencari kebaruan, dengan kajian pustaka ini akan sangat membantu peneliti dalam menentukan teori-teori yang akan dipakai dalam penelitian, yang nantiya akan dikembangkan menjadi sebuah karya ilmiah. Beberapa penelitian yang dimaksud, yakni :

Pertama penelitian oleh Ayu Setyaningrum, salah satu Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang mengangkat judul

penelitian “Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19 Tentang Pendidikan Anak Menurut Muhammad Quraish Shihab Dan Mahmud Yunus (Studi Komparasi), yang mana lebih menitik beratkan pada perbedaan penafsiran Quaiish Shihab dan Mahmud Yunus dalam menafsirkan surat Luqman ayat 12-19, persamaan dari kedua penafsiran tersebut, dan penerapan anak menurut Quraish Shihab dan Mahmud Yunus.

Kedua, skripsi karya Sri Imtikhani, seorang mahasiswa Ushuluddin UIN Yogyakarta. Yang mengangkat judul penelitian “Nilai-nilai ketauhidan dalam Surat Luqman ayat 12-19 (Studi Tafsir Al-Qur’ān ‘Azim ibn Katsir dan al-Misbah karya M. Quraish Shihab)”. Dalam skripsi ini membahas tentang penafsiran surat Luqman secara hermeunetik-filosofis dan menggali nilai dengan cara membandingkan penafsiran makna yang terandung dalam redaksi kata.

Ketiga, sebuah artikel jurnal penelitian oleh seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ambon, yaitu Hayat Nufus, Nur Khozin, La Diman, yang mengangkat judul penelitian “NILAI PENDIDIKAN MULTICULTURAL; Kajian Tafsir Al-Qur’ān Ayat 9-13 Surat al-Hujarat”. Pada penelitian ini melahirkan beberapa hasil, yaitu; meningkatkan rasa persaudaraan dan toleransi, menghindarkan dari sifat suudzon, dan menambah keimanan kepada Allah Swt. Begitulah sekiranya hasil dari penelitan tersebut yang merujuk pada beberapa kitab tafsir (Jalalain, al-Maraghi, Ibnu Katsir, dan al-Misbah).

Keempat, yaitu sebuah artikel jurnal yang disusun oleh Euis Nur Fu’adah dan Yumidiana Tya Nugraheni mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, dengan judul ”Perintah Shalat pada Anak Perspektif Surat Luqman Ayat 17 (Telaah Pendekatan Normatif

dan Filologi)”. Diteliti melalui jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan filologi, dengan rujukan Kitab Tafsir al-Maraghi dan Ibnu Katsir sebagai bahan acuan utama. Dari hal ini dihasilkan beberapa kesimpulan bahwasannya pada ayat ini memuat kandungan untuk mengajarkan sejak umur tujuh tahun kepada anak tentang sholat.

Selanjutnya adalah sebuah penelitian dari seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Bangkit Putra Dewandaru. Di mana ia mengangkat judul “Nilai-nilai Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’ān Surat Luqman Ayat 12-19”. Diteliti dengan metode analisis *maudhu’i*. Yang terfokus pada asas pendidikan dalam keluarga dalam ayat 12-19 surat Luqman. Sehingga melahirkan kesimpulan: pengajaran kepribadian, ketauhidan, dan akhlak. Yang mana harus diimplementasikan dalam sebuah keluarga, dalam hal ini adalah orang tua kepada anaknya.

Pemaparan beberapa karya ilmiah yang dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini sedikit banyak memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan terkait ayat 12-19 surat Luqman, beberapa hasil penelitian di atas dipakai peneliti sebagai landasan penelitian dalam menyusun skripsi ini. Menurut hasil landasan teori tersebut belum ditemukannya penelitian yang serupa dengan penelitian yang direncanakan, jadi peneliti akan membahas mengenai telaah tafsir ayat 12-19 surat Luqman mengenai pendidikan anak. Dengan hal ini selain melahirkan fakta-fakta baru dalam ilmu Al-Qur’ān, juga membantu para orang tua akan hal apa hakikatnya yang harus diberikan pada anak dengan berpedoman pada Al-Qur’ān.

## E. Metode Penelitian

Selanjutnya pembahasan terkait babagan metode penelitian yang ditujukan untuk merangkai alur penelitin agar lebih terarah. Penelitian (research) sendiri berimplikasi pada pemecahan suatu masalah melalui menyusun karya ilmiah.<sup>12</sup> Secara sederhana dapat ditarik sebuah pengertian dipahami bahwa secara umum metode penelitian yakni suatu upaya untuk mengumpulkan data, atau dengan kata lain dapat berupa rangkaian cara yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan.

Sebagai bagian dari sebuah penelitian, terkait focus penelitin menjadi salah satu dasar yang perlu diketahui terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Secara harfiah istilah Fokus memiliki makna pusat, pertemuan antara cahaya dalam lensa (melalui lensa), atau titik api. Mengiriginya, fokus sendiri berarti masalah utama yang akan menjadi objek penelitian. Yang dijadikan sebuah acuan bagi peneliti dalam memecahkan suatu misi penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini pribadi, peneliti memfokuskan kepada telaah penafsiran Surat Luqman ayat 12-19 yang mana nantinya dianalisis berkaitan dengan pendidikan anak yang terkandung. Pada penelitian ini, penelitin menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat terkait strukturnya, penelitian kualitatif termasuk jenisnya.

Di mana bersumber pada kenyataan yang terjadi dengan berorientasi kepada

---

<sup>12</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015. h. 1.

<sup>13</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian; suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011. h. 47.

eksplorasi penemuan dan logika dalam rangka melahirkan teori baru..<sup>14</sup>  
Dalam arti lain penelitian kualitatif bisa dimaknai sebagai pemahaman fenomena tentang sebuah subjek terkait berbagai aspek secara keseluruhan, dan disusun secara deskripsi berbentuk konteks alamiah yang dilakukan dengan berbagai metode ilmiah yang ada.<sup>15</sup>

Dilihat dari sisi objeknya, masuk kedalam penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan kiat mengumpulkan data dari buku-buku sumber yang dibutuhkan dalam penelitian. Beberapa Karya Tafsir Al-Qur'an oleh alim ulama yang dijadikan oleh peneliti sebagai sumber pokok, dilengkapi dengan buku buku, artikel dan penelitian terdahulu sebagai sumber pelengkap dan pendukung kajian materi yang akan dianalisis.

## 2. Sumber Data

Selanjutnya akan dipaparkan terkait sumber data yang dipakai. Sumber data memiliki pengertian sebuah sumber rujukan yang bagi peneliti dalam melakukan analisis penelitian. Adanya sumber data ini merupakan suatu usaha dalam rangka pengumpulan data yang berjalan untuk menemukan realitas terkait variabel yang diteliti.<sup>16</sup>

Tergolong menjadi dua bagian terkait sumber data yang penulis kelompokkan untuk digunakan, yakni primer (data utama) dan sekunder (data

---

<sup>14</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014. h. 32.

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, 2007. h. 6.

<sup>16</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), hlm. 91.

pendukung). Yang dimaksud dengan sumber data primer yakni data pokok yang dijadikan oleh peneliti sebagai rujukan utama, dengan menggunakan beberapa kitab tafsir Indonesia, seperti halnya Tafsir al-Misbah karangan Quraish Shihab, Tafsir Kementerian Agama RI, Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, dan Tafsir Al-Qur'ān Majid An-Nūr oleh Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy.

Selanjutnya terkait sumber data kedua yang digunakan, yakni data pendukung. Metode dokumentasi peneliti terapkan dalam sumber kedua ini, dengan jalan mengumpulkan berbagai sumber data tertulis yang mendahului penelitian ini. Seperti halnya buku terkait, artikel terkait, skripsi terkait, serta penelitian lainnya yang berhubungan dan mendukung kelengkapan data yang peneliti butuhkan dalam jalan penelitian.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Metode telaah kepustakaan menjadi pilihan bagi peneliti dalam menemukan data. Metode ini peneliti lakukan dengan cara mengutip berbagai informasi terkait materi, teori, bahkan konsep yang telah digunakan para ahli terdahulu dalam menyampaikan kandungan pesan materi yang terkait dengan tema pembahasan dari sumber-sumber kepustakaan yang peneliti temukan. Selanjutnya dilakukan teknik pengolahan data, dengan melalui cara mengkaitkan dan mengkoordinasikan data hingga *readable* (bisa dibaca) dan *interpretable* (bisa ditafsirkan).<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015. h. 123.

Berkaitan dengan pengolahan data, Di sini peneliti mengklasifikasikan teknik pengolahan menjadi empat bagian, yakni *data collection* (mengumpulkan data), *procces choice* (proses pemilihan), *data foccusion* (pemusatan perhatian) dalam *data reduction* (yakni metode menyederhanakan data-data yang masih bersifat umum). Kiat kiat tersebut akan membantu peneliti menemukan ide dan focus dalam membentuk pola penelitian yang akan dilakukan dan disusun.

Tahap selanjutnya yakni *data display*, atau dalam bahasa sederhana adalah suatu proses dalam menyajikan data yang nantinya akan ditampilkan dalam bentuk teks singkat yang saling berhubungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian. Yang menjadi proses terakhir dalam penelitian ini yakni *conclusion* (menarik kesimpulan), dengan jalan mencatat hasil analisis yang diperoleh setelah menjalankan proses penelitian sebelumnya.

*Methodh Contect Analysis* (metode analisis isi) menjadi pilihan bagi peneliti dalam proses menganalisis data yang ada. Dengan melalui jalan menganalisis isi dari data-data yang diperoleh, yang selanjutnya akan dibentuk proposisi-proposisi dalam kiat menemukan kesimpulan penelitian yang dihasilkan.<sup>18</sup>

Dalam proses menganalisis penafsiran dari ayat yang dikaji, peneliti menggunakan corak tafsir tahlili. Dengan berusaha untuk memaparkan arti

---

<sup>18</sup>Zainal Abidin, *Begini Seharusnya Mendidik Anak; Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, Jakarta: DARUL HAQ, 2008. h. 80.

tiap-tiap ayat dilihat dari berbagai segi yang membentuknya, seperti halnya urutan ayat dan surat, analisis setiap kata pada lafadz yang menyusunnya, munasabah ayat, asbabunnuzul yang melatar belakangnya, serta hadis Nabi saw., pendapat sahabat, dan para alim ulama yang menguatkan berbagai pendapat para tokoh yang terkait.<sup>19</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan pendekatan tafsir tarbawi sebagai landasannya. Yakni sebuah metode pemaknaan ayat Al-Qur'an yang menyirat unsur pendidikan dengan tujuan mencari pemahaman atas apa yang tersirat di dalamnya.<sup>20</sup> Arti lain dapat kita katakan bahwa dengan ditempuh jalan dengan pendekatan tafsir tarbawi akan menghasilkan produk baru yang berbau tentang pendidikan.<sup>21</sup>

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika pembahasan merupakan suatu uraian yang terdapat dalam sebuah penelitian ilmiah, di mana menguraikan gambaran umum tentang pembagian bab-bab dalam pembahasan. Dengan ini peneliti membagi skripsi ini menjadi 5 bagian yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian, antara lain adalah:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa

---

<sup>19</sup>Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2004. h. 97.

<sup>20</sup>Ahmad Munir, *TAFSIR TARBAWI; Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Ponorogo: Penerbit STAIN Ponorogo Press, 2007. h. 8.

<sup>21</sup>Rosidin, *Metodologi Tafsir Tarbawi*, Jakarta: AMZAH, 2015. h. 28.

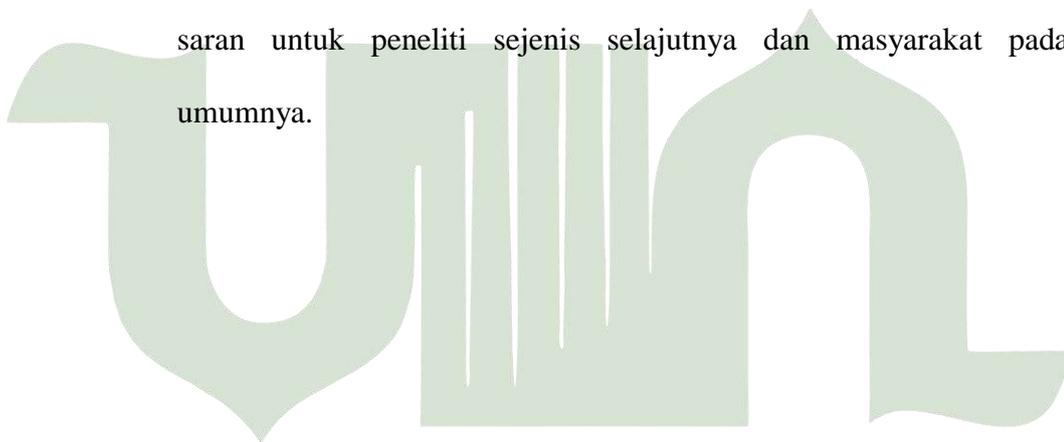
catatan yang dimaksudkan untuk sebagai pengantar sebelum memasuki penelitian lebih dalam.

BAB II Penulis akan menyampaikan Landasan Teori yang dipakai dalam penelitian di mana menjelaskan terkait tentang surat Luqman.

BAB III Mendeskripsikan tentang biografi Mufassir Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy beserta kitab Tafsir An-Nur.

BAB IV Memuat pembahasan yang meliputi analisis penafsiran dalam kitab Tafsir An-Nur terhadap surat Luqman ayat 12-19 dan analisis terkait relevansi surat Luqman ayat 12-19 dengan pendidikan anak.

BAB V berisi kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan, disertai dengan saran untuk peneliti sejenis selanjutnya dan masyarakat pada umumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN